
Inovasi Pembelajaran Tari: *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dan Kearifan Lokal

Dwi Anggraini^{1*}, Hasnawati²

¹PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi: dwianggraini@unib.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the results of the analysis of SBdP subject matter in the field of dance for high school grades on Higher Order Thinking Skills and material innovation based on local wisdom. The research method used is a literature study with data sources thematic books of teachers and elementary school students SBdP material in the field of high-class Dance in accordance with the 2013 Curriculum. The data collection technique is document analysis with a descriptive method. The results showed that the operational verbs used in learning were dominant at levels C1 to C3, cognitive level C4 appeared 3 times and C6 once. Local wisdom-based learning innovations are very supportive to be applied to Basic Competence in understanding the basics of movement, floor patterns, and regional dance properties. The conclusion of this study is that HOTS-based operational verbs and the development of local wisdom-based materials are needed.*

Keywords: *cultural arts and crafts; dance art, thematic; higher order thinking skills (hots), local wisdom*

Article info:

Submitted 14 Mei 2023

Revised 28 Mei 2023

Accepted 28 Mei 2023

PENDAHULUAN

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis materi pokok mata pelajaran di SD. Mizaniya (2020) menganalisis materi pokok Matematika MI/SD yang bertujuan untuk menganalisis ruang lingkup, kata Kerja Operasional (KKO) Kompetensi Dasar (KD), KKO tujuan pembelajaran, High Order Thinking Skills (HOTS) atau Lower Order Thinking Skills (LOTS), 4C, Literasi Dasar dan Pendidikan Karakter. Lestari (2020) melakukan analisis materi pokok Matematika kelas III MI/SD yang bertujuan untuk menganalisis kesesuaian buku guru dan buku siswa dilihat dari ruang lingkup materi, karakteristik materi pelajaran, relevansi materi pelajaran terhadap karakter siswa, HOTS, keterampilan 4C, literasi berhitung, literasi digital, literasi keuangan dan pendidikan karakter, serta inovasi pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi sesuai dengan IPTEK perkembangan dan kebutuhan masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0.

Susanti (2013) melakukan penelitian analisis materi ajar buku teks pelajaran Bahasa Arab kelas tinggi pada MI yang difokuskan pada relevansi isi buku teks dengan kurikulum yang berlaku, standar penyajian materi pokok setiap pokok bahasan, serta kelebihan dan kekurangan buku teks bacaan. Fauziyah (2020) menganalisis materi pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia pada buku Tematik kelas III MI/SD Revisi 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi Bahasa Indonesia pada buku tematik kelas III revisi 2018 terhadap aspek ruang lingkup materi berdasarkan Permendikbud No 21 Tahun 2016, HOTS, 4Cs, Literasi membaca -menulis, dan literasi digital.

Pada muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Wati & Iskandar (2020) meneliti tentang analisis materi pokok SBdP kelas IV SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup materi pokok SBdP kelas IV SD/MI, relevansi materi pokok SBdP terhadap High Order Thinking Skills (HOTS), inovasi materi pokok SBdP berbasis integrasi interkoneksi. Selain itu, penelitian analisis materi pokok SBdP juga dilakukan oleh Pitriani (2020) untuk siswa kelas III MI/SD. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pokok yang terdapat pada buku tematik guru dan siswa kelas III Kurikulum 2013 dengan ruang lingkup materi pokok SBdP MI/SD yang mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan, karakteristik dan perkembangan materi SBdP MI/SD, analisis KI-KD dan relevansinya dengan struktur keilmuan SBdP MI/SD, karakteristik perkembangan siswa, *HOTS*, 4C (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), literasi budaya dan kewargaan, pendidikan karakter, dan inovasi.

Fokus penelitian ini adalah pada muatan SBdP bidang Seni Tari yang terkait dengan HOTS dan inovasi materi berbasis kearifan lokal pada kelas tinggi di SD. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan, Dengan demikian dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang layak untuk diteliti. Temuan ini dapat memberikan kontribusi berupa hasil analisis yang tepat agar selanjutnya guru atau peneliti lainnya dapat mengembangkan bahan ajar SBdP bidang Seni Tari yang terkait HOTS dan terutama berbasis kearifan lokal. Selain itu, hasil analisis ini akan menjadi pertimbangan untuk pengembangan materi pada mata kuliah Konsep Dasar Seni Tari untuk mahasiswa PGSD agar materi yang diberikan sinkron dengan kebutuhan di SD. Sehingga calon guru SD, dalam hal ini adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu dapat dipersiapkan dengan optimal agar mampu mengajarkan materi seni tari sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dengan menerapkan HOTS dan pembelajaran inovatif dengan tetap melestarikan kearifan lokal Bengkulu.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sumber literatur termasuk buku bahan ajar dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Prastowo (2011) mengemukakan bahwa metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan dalam studi Pustaka yaitu mengumpulkan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi materi pokok buku Tematik guru dan siswa materi Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP) Bidang Seni Tari Kelas tinggi terhadap HOTS dan inovasi berbasis kearifan lokal Bengkulu. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) adalah 1) Pemilihan topik, 2) Eksplorasi informasi, 3) Menentukan fokus penelitian, 4) Pengumpulan sumber data, 5) Persiapan penyajian data, 6) Penyusunan laporan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tematik guru dan siswa SD Materi SBdP Bidang Seni Tari Kelas Tinggi Kurikulum 2013 Revisi 2018, buku-buku yang berkaitan dengan HOTS dan dokumen-dokumen lainnya. Pada penelitian ini Buku Guru dan Buku Siswa kelas tinggi edisi revisi 2018 menjadi sumber data.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal yang terkait dengan variabel yang berupa catatan buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumen yang dimaksud adalah buku tematik Kurikulum 2013 kelas tinggi yang difokuskan pada materi SBdP bidang seni tari.

Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi secara deskriptif terhadap aspek-aspek HOTS dan kearifan lokal yang terkandung dalam isi buku SBdP yang berkaitan dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Analisis materi bidang seni tari menggunakan taksonomi Bloom dengan berpatokan pada level kognitif C4 sampai C6 (HOTS). Selain itu, materi tersebut juga dianalisis dari aspek inovasi materi berbasis kearifan lokal.

HASIL

Analisis materi pokok SBdP bidang seni tari terhadap HOTS berpedoman pada buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 revisi 2018. Analisis ini dilakukan untuk melihat penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) ranah kognitif C3-C6 menggunakan taksonomi Bloom pada materi pokok SBdP bidang Seni Tari.

Analisis materi dilakukan pada buku guru dan siswa kelas tinggi di SD yaitu kelas 4, 5 dan 6 SD. Berikut ini adalah hasil analisis materi pokok buku SBdP bidang Seni Tari terhadap HOTS.

Table 5. Analisis Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Kelas 4

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Level Kognitif
1 Indahnya Kebersamaan	1	3.3 Memahami Dasar-dasar Gerak Tari Daerah	2	C1
	Keberagama Budaya Bangsaku		5	C2
	2 Kebersamaan dalam Keberagaman		2	C1
			5	C2
	3		2	-
Bersyukur atas Keberagaman	5	C2		
6 Cita-citaku	2	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	2	C1
Hebatnya Cita-citaku				
7	2		2	C2
Indahnya Keragaman di Negeriku	Indahnya Keragaman Budaya Negeriku		5	C2
			6	C1
8	2		2	C1
Daerah Tempat Tinggalku	Keunikan Daerah Tempat Tinggalku		5	C1
			6	-

Table 6. Analisis Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Kelas 5

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Level Kognitif
2 Udara Bersih Bagi Kesehatan	2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	2	C1, C2, C6
			5	C2
			6	C1, C2
3 Makanan Sehat	2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh	3.3 Memahami properti tari daerah.	2	C4
			5	C3
			6	C3
4 Sehat itu Penting	2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia	3.3 Memahami properti tari daerah.	2	C1, C3
			5	C1, C3
			6	C1, C3
5 Ekosistem	2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	2	C4
			5	-
			6	-
6 Panas dan Perpindahannya	2 Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	2	C2
			5	C2
			6	C3
7 Peristiwa dalam Kehidupan	2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	2	-
			4	-
			5	-
8 Lingkungan Sahabat Kita	2 Perubahan Lingkungan	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	2	C1, C2, C3
			5	C1
			6	C2
9 Benda-benda Di Sekitar Kita	2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	2	C2, C3
			5	C1, C2, C3
			6	C1

Table 7. Analisis Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Kelas 6

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Level Kognitif
2 Persatuan dalam Perbedaan	1	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	2	C1
	Rukun dalam Perbedaan		5	C1
	2		2	C1
	Bekerja Sama Mencapai Tujuan		5	C1
	3		2	C1
	Bersatu Kita Teguh		5	C1
6	2		2	C2

Menuju Masyarakat Sejahtera	Membangun Masyarakat Sejahtera	4	C1, C2, C4
7	2	6	C2
Kepemimpinan	Pemimpin Idolaku	-	-
	3	-	-
	Ayo, Memimpin		
9	2	2	C2
Menjelajah Angkasa Luar	Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya	5	C2
		6	C2

Berdasarkan Kompetensi Dasar materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari yang kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran yang tertera pada Buku Guru (BG), maka relevansinya terhadap HOTS belum menyeluruh. Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan dominan pada level C1, C2 dan C3, sedangkan KKO level C4 muncul 3 kali (kelas 5 tema 3 dan kelas 6 tema 6) dan C6 muncul satu kali (kelas 5 tema 2) dari semua pembelajaran kelas tinggi.

Materi tari yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari nusantara, namun demikian belum dapat mewakili seluruh propinsi yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat peluang-peluang untuk mengintegrasikan seni tari sesuai dengan daerah masing-masing.

Tabel 8. Materi Pokok Muatan SBdP Bidang Seni Tari Kelas 4

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Materi
1	1	3.3 Memahami Dasar-dasar Gerak Tari Daerah	Level gerak dan pola lantai tari daerah
Indahnya Kebersamaan	Keberagamaan Budaya Bangsa		
	2		
	Kebersamaan dalam Keberagaman		
	3		
	Bersyukur atas Keberagaman		
6	2	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	Nama-nama tari daerah dan asalnya
Cita-citaku	Hebatnya Cita-citaku		Pola lantai dan musik iringan tari daerah
7	2		
Indahnya Keragaman di Negeriku	Indahnya Keragaman Budaya Negeriku		
8	2		Ciri-ciri gerak tari daerah
Daerah Tempat Tinggalku	Keunikan Daerah Tempat Tinggalku		

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa materi pembelajaran yang digunakan pada tema 1 adalah mengenai level gerak dan pola lantai. Materi tari yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan tari Sekapur Sirih yang terdiri dari level tinggi dan rendah serta pola lantainya.

Tabel 9. Materi Pokok Muatan SBdP Bidang Seni Tari Kelas 5

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Materi
2	2	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	Pola lantai dan property tari daerah
Udara Bersih Bagi Kesehatan	Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan		
3	2		
Makanan Sehat	Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh		
4	2	3.3 Memahami properti tari daerah.	Nama Properti tari daerah, pola lantai serta karya tari yang menggunakan properti dan iringan
Sehat itu Penting	Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia		
5	2		Tari daerah yang menirukan gerak hewan menggunakan properti
Ekosistem	Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem		
6	2		

Panas dan Perpindahannya	Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	Bentuk-bentuk pola lantai dan Pengembangannya, serta musik iringan tari
7	2		
Peristiwa dalam Kehidupan	Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan		
8	2		
Lingkungan Sahabat Kita	Perubahan Lingkungan		
9	2		
Benda-benda Di Sekitar Kita	Benda dalam Kegiatan Ekonomi		

Berdasarkan tabel 9, materi kearifan lokal juga dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran SBdP bidang seni tari. Materi pokok kelas 5 difokuskan pada materi properti dan pola lantai tari daerah. Guru dapat mengganti tari sebelumnya dengan tari Saputangan agar siswa lebih mudah memahami karena sudah mengenal dan dekat dengan lingkungannya.

Tabel 10. Materi Pokok Muatan SBdP Bidang Seni Tari Kelas 6

Tema	Subtema	Kompetensi Dasar	Materi
2 Persatuan dalam Perbedaan	1 Rukun dalam Perbedaan	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	Pola lantai dan identifikasi gerak tari daerah
	2 Bekerja Sama Mencapai Tujuan		
	3 Bersatu Kita Teguh		
6 Menuju Masyarakat Sejahtera	2 Membangun Masyarakat Sejahtera	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	Mencari informasi tentang tari kreasi yang dipilih, Pola lantai, Tari tunggal, dan menampilkan tari
7 Kepemimpinan	2 Pemimpin Idolaku	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	
	3 Ayo, Memimpin		
9 Menjelajah Angkasa Luar	2 Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	Karakteristik tari kreasi (perbedaan bentuk tari kreasi dan tradisional)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa kelas 6 merupakan muara dari semua pembelajaran. Di kelas 6 siswa menampilkan tari yang telah dipelajari dan juga mengidentifikasi karakteristi tari daerah. Untuk tari daerah Bengkulu, guru dapat menggunakan tari Tradisi Andun atau Kejei dan untuk tari kreasi dapat menggunakan tari-tari kreasi yang telah banyak dikembangkan oleh sanggar-sanggar yang ada di Bengkulu. Guru dapat menggunakan tari daerah setempat dengan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan siswa masing-masing.

PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan mengeluarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa muatan seni budaya tersebut termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran estetika dengan alokasi waktu belajar 4 jam pelajaran per minggu. Seni dalam pendidikan mempunyai dua sisi. Sisi pertama, pendidikan seni berfokus pada fakta dan pengetahuan peserta didik tentang seni. Sisi kedua, peserta didik dapat bereksplorasi dan pengalaman praktis tentang seni. Pendidikan seni diperlukan untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan seni mendukung peserta didik untuk berperan di sekolah, komunitas, dan masyarakat (Buonincontro, 2018).

Pembelajaran seni tari dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar yang bersifat polos, unik, kreatif, dinamis, dan spontanitas. Pembelajaran seni tari dalam kurikulum 2013

berorientasi pada aspek budaya nusantara. Aspek budaya nusantara berupa nilai-nilai pribadi yang hendak ditumbuhkan pada peserta didik di Sekolah Dasar adalah membentuk pribadi yang positif dan percaya diri, melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain Pendidikan seni tari di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk nilai-nilai pribadi seperti menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan berpikir runtut, kemampuan berkomunikasi secara efektif, terbiasa menjalani hidup sehat, serta menunjukkan kematangan fisik (Sustiawati, Suryatini, & Artati: 2017).

Pembelajaran Abad 21 membutuhkan Sumber Daya Manusia yang dapat mendukung perkembangan Abad 21 yang sangat pesat dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Untuk mendukung hal tersebut, maka siswa dapat dipersiapkan melalui proses pembelajaran yang dapat mawadahi tuntutan tersebut dengan mengembangkan pembelajaran HOTS. HOTS merupakan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang dasar (Resnick dalam Mustaghfirin, 2019: 2).

Sejalan dengan pendapat di atas, Sani (2019) mengatakan bahwa kompetensi yang dibutuhkan pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi antara lain adalah berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat memecahkan kasis yang mereka temui dalam kehidupan secara langsung dengan masalah yang memerlukan kajian mendalam dan kompleks.

Bahan ajar merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kebutuhan siswa terhadap HOTS. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang juga berperan sebagai media pembelajaran di sekolah (Supriogi, 2015). Selain itu, materi bahan ajar atau buku, dalam hal ini buku Tematik untuk SD juga memiliki keleluasaan untuk dikembangkan oleh guru dalam penerapannya di lapangan. Terutama pada pembelajaran Seni Tari. Guru dapat mengembangkan materi Seni Tari yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekitar. Guru dapat mengintegrasikan kearifan lokal pada materi pembelajaran Seni Tari.

Materi pembelajaran yang dekat dengan siswa dapat memberikan siswa kemudahan untuk memahami dan mengenalnya. Hal ini juga dapat memberikan siswa rasa percaya diri sehingga mereka mampu mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang diberikan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memposisikan siswa pada pusat pembelajaran, dimana siswa dapat berperan aktif menggali pengalaman yang telah ada sebelumnya dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi serta menghubungkannya sehingga bermakna (Rosala, 2016). Hal ini dapat tercipta oleh karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Selain itu, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya setempat. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan rasa kearifan lokal dalm lingkungannya dan merupakan upaya menjaga eksistensi kearifan lokal di tengah arus perkembangan globalisasi (Shufa, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi materi pokok muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bidang Seni Tari terhadap *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* belum sepenuhnya terealisasi. Dapat dilihat bahwa Kata Kerja Operasional (KKO) yang dipilih masih dominan pada level C1-C3. Namun demikian, pembelajaran SBdP kelas tinggi ini sangat memungkinkan untuk mengintegrasikan materi tari daerah setempat yang merupakan kearifan lokal masing.masing daerah. Pada penelitian selanjutnya dapat diteliti tentang pengembangan bahan ajar SBdP kelas tinggi berbasis kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Bengkulu melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan UPP FKIP dengan program hibah penelitian PPKP Dosen S1/D3 FKIP.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and asesing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. New York & London: Addison Wesley Longman, Inc.
- Fauziyah, U. S. (2020). Analisis materi pokok bahasa indonesia pada buku tematik kelas III MI/SD revisi 2018. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 91–100.
- Lestari, S. (2020). Analisis materi pokok matematika kelas III MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary*

- Education*, 3(1), 1.
- Mizaniya, M. (2020). Analisis materi pokok matematika MI/SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98.
- Mustaghfirin, A. (2019). *Penyusunan Instrumen penilaian berbasis hots. Handout Makalah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pitriani, S. (2020). Analisis materi pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) kelas III mi/sd. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 60.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Susanti, R. D. (2013). Studi analisis materi ajar “buku teks pelajaran” pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas tinggi Madrasah Ibtidiyah. *Arabia*, 5(2), 199–223.
- Sustiawati, N., L., Suryantini, N., K., Artati, A., A., A., M. (2017). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. *Jurnal Seni Budaya Mudra*, 32(1), 197-208.
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis materi pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 142–159.